



PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI SEBELUM DAN SESUDAH INTERVENSI DENGAN MEDIA VIDEO PADA MURID SDN 6 KAMPUNG PANSUR

TOOTHBRUSHING KNOWLEDGE BEFORE AND AFTER VIDEO INTERVENTION ON STUDENTS OF SDN 6 KAMPUNG PANSUR

Anses Warman^{1*}, Arnetty², Ika Ifitri³, Eriyati⁴, Edrizal⁵, Putri Minas Sari⁶, Milya Novera⁷, Anggra Trisna Ajani⁸, Hilma Yessi⁹

^{1,2,3,4}Jurusan Kesehatan Gigi, Kemenkes Poltekkes Padang

⁵Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Baiturrahmah Padang

^{6,7,8,9}Keperawatan Universitas Negeri Padang

Email : drg.anseswarman@yahoo.com / No Telepon : +62116699244

ABSTRAK

Kebersihan gigi dan mulut perlu diperhatikan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal, salah satunya dengan menyikat gigi. Media video bermanfaat dalam penyuluhan karena dapat menampilkan gambar bergerak yang esensial untuk pembelajaran. Tujuan penelitian ini mengetahui pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video pada murid di SDN 06 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *praeksperimen* dengan rancangan *one group pretest posttest*. Rancangan *one group pretest posttest* hasil perlakuan dibandingkan dengan sebelum diberi perlakuan. Populasi penelitian murid berumur 10-14 tahun. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total populasi. Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner pengetahuan menyikat gigi dan video penyuluhan menyikat gigi. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Hasil penelitian pengetahuan menyikat gigi sebelum penyuluhan dengan media video didapatkan kriteria baik 32,8%, kriteria cukup 45,9% dan kriteria kurang 21,3%. Sesudah penyuluhan dengan media video didapatkan hasil kriteria baik 95,1%, kriteria cukup 4,9% dan tidak ada untuk kriteria kurang. Kesimpulan penelitian menunjukkan perbedaan pengetahuan menyikat gigi lebih baik setelah diberikan penyuluhan dengan media video. Disarankan responden dengan kriteria cukup untuk meningkatkan pengetahuan menyikat gigi, bentuk sikat, pasta gigi, teknik menyikat gigi dan mengaplikasikan pengetahuan menyikat gigi di kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : *Pengetahuan, intervensi kesehatan ; gigi dan mulut ; menyikat gigi*

ABSTRACT

Dental and oral hygiene needs to be considered to increase optimal health, one of them is by brushing teeth. Video is useful in counseling due to its display of moving images which are essential for learning. This research aims to determine the knowledge of brushing teeth before and after counseling using video for students at SDN 06 Kampung Pansur, Koto XI Tarusan District, Pesisir Selatan Regency. The type of research used is pre-experiment with a plan one group pretest-posttest. The results are compared with those before treatment. The research population is students aged 10-14 years. The sample in this study is the total population. Data are collected by distributing toothbrushing knowledge questionnaires and toothbrushing education videos. The data analysis is univariate and bivariate. The results of research on knowledge of brushing teeth before counseling using video media show good criteria of 32.8%, sufficient

criteria of 45.9%, and poor criteria of 21.3%. After counseling using video media, the results obtained were 95.1% for good criteria, 4.9% for adequate criteria, and none for poor criteria. The research conclusion shows the difference in knowledge about brushing teeth is better after being given counseling using video. It is recommended that respondents with sufficient criteria increase their knowledge of brushing teeth, brush shapes, toothpaste, and tooth brushing techniques and apply tooth brushing knowledge in everyday life.

Keywords : Knowledge ; dental and oral health counseling ; brushing teeth

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Upaya kesehatan gigi dan mulut merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit dan memulihkan kesehatan (Kemenkes RI, 2015).

Tingkat kebersihan mulut mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga dan mempertahankan kesehatan gigi dan jaringan periodontal, sehingga peranan kebersihan gigi dan mulut dalam upaya peningkatan derajat kesehatan yang optimal sangat perlu diperhatikan, sebab penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit dengan prevalensi terbesar dari masalah-masalah kesehatan nasional. Saat ini untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah dengan menyikat gigi yang baik dan benar (Priyoto, 2015).

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa prevalensi permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 25,9% dengan persentase menyikat gigi setiap hari 93,8%, tetapi hanya 2,3% yang menyikat gigi dengan benar (Balitbangkes, 2013). Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Sumatera Barat sebesar 22,2% dan prevalensi masalah

kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebesar 25,0%. Data perilaku benar dalam menyikat gigi di Pesisir Selatan hanya 0,5%. Prevalensi penduduk bermasalah kesehatan gigi dan mulut pada umur 10-14 sebesar 20,5% tetapi baru 28,3% anak yang menerima pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan persentase menyikat gigi umur 10-14 tahun menyikat gigi setiap hari 95,7% tetapi hanya 1,7% yang menyikat gigi dengan benar (Balitbangkes, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia yaitu sebesar 57,6%, sedangkan masalah kesehatan gigi dan mulut di Sumatera Barat yaitu sebesar 58,5% dan di Pesisir Selatan yang menyikat gigi setiap hari 91,22% tetapi hanya 0,18% yang menyikat gigi di waktu yang tepat. Proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak umur 10-14 tahun sebesar 55,6% (Balitbangkes, 2018).

Alat bantu atau yang sering disebut alat peraga berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu. Pengetahuan setiap manusia diterima atau ditangkap melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka akan semakin banyak dan semakin jelas pengetahuan yang diperoleh seseorang, dengan alat peraga orang akan lebih mengerti fakta kesehatan yang dianggap rumit (Notoatmodjo, S, 2012).

Sekarang sudah masuk era digital dimana perkembangan era digital juga terus berjalan tanpa bisa dihentikan, era digital ini yaitu suatu kondisi kehidupan atau zaman dimana semua kegiatan yang mendukung kehidupan dan proses pembelajaran sudah dipermudah dengan adanya teknologi. Era digital juga hadir untuk menggantikan beberapa teknologi masa lalu agar lebih praktis dan modern. Penyuluhan harus bisa

menggunakan komunikasi digital dan dapat mengembangkan kepada masyarakat dengan secara verbal dan visual (Basari, I.S.,2021).

Media video mempunyai keuntungan dalam penyuluhan yaitu dapat diulangi secara terus-menerus penjelasannya dan juga dapat menampilkan gambar bergerak yang cukup esensial untuk pembelajaran yang menuntut penguasaan materi, gambar dan suara yang muncul membuat anak tidak cepat bosan, sehingga dapat mendorong anak untuk mengetahui lebih jauh materi yang disampaikan (Nasrah dkk., 2020).

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video pada murid di SDN 06 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan media video pada murid umur 10-14 tahun di SDN 06 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan media video pada murid umur 10-14 tahun di SDN 06 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
- c. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video pada murid umur 10-14 tahun di SDN 06 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode *praeksperimen* dengan rancangan *one grup pretest posttest*. Penelitian ini dilakukan di SDN 06 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan

Kabupaten Pesisir Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023. Populasi penelitian seluruh murid SDN 06 Kampung Pansur yang berjumlah 61 orang dengan sampel seluruh murid SDN 06 Kampung Pansur .

Pengambilan data dilakukan dengan membagikan lembaran kuesioner tentang pengetahuan menyikat gigi yang telah disiapkan sebelumnya, kemudian peneliti memberikan petunjuk cara pengisian lembar kuesioner dan membagikan lembaran kepada murid tersebut, lalu murid mengisi kuesioner, setelah diisi oleh murid kuesioner dikembalikan kembali ke peneliti.

Peneliti mengatur laptop dan infokus gunanya untuk menayangkan sebuah video tentang penyuluhan pengetahuan menyikat gigi, lalu peneliti memberi instruksi kepada murid untuk memperhatikan video yang ada di depan murid tersebut. Setelah penayangan video selesai kemudian peneliti membagikan kembali kuesioner kepada murid tersebut dan setelah selesai pengisian kuesioner lalu dikumpul kembali kepada peneliti.

HASIL

Penelitian dengan judul pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video pada murid SDN 06 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan telah dilakukan pada bulan januari 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 61 orang diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum Penyuluhan dengan Media Video pada Murid di SDN 06 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023
Hasil penelitian tentang pengetahuan menyikat gigi sebelum penyuluhan dengan media video dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum Penyuluhan dengan Media Video pada Murid di SDN 06 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023

Kriteria pengetahuan	f	%
Baik	20	32,8
Cukup	28	45,9
Kurang	13	21,3
Total	61	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pengetahuan menyikat gigi murid SDN 06 yang paling banyak berada pada kriteria cukup yaitu 45,9% (28 responden) dan yang paling sedikit berada pada kriteria kurang yaitu 21,3% (13 responden).

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menyikat Gigi Sesudah Penyuluhan dengan Media Video pada Murid di SDN 06 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023

Hasil penelitian tentang pengetahuan menyikat gigi sebelum penyuluhan dengan media video dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum Penyuluhan dengan Media Video pada Murid di SDN 06 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023

Kriteria pengetahuan	f	%
Baik	58	95,1
Cukup	3	4,9
Kurang	0	0
Total	61	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan menyikat gigi

murid SDN 06 yang paling banyak berada pada kriteria baik yaitu 95,1% (58 responden) dan yang paling sedikit berada pada kriteria cukup yaitu 4,9% (3 responden).

Tabel 4

Hasil Analisis Perbedaan Pengetahuan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Media Video pada Murid di SDN 06 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2023 dengan Uji Wilcoxon

Penyuluhan dengan media video	N	Mean	Nilai p Value
Sebelum	61	70,98	0,000
Sesudah	61	94,34	

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*, didapatkan hasil pengujian nilai *p value* sebesar 0,000 ($p\ value < 0,05$) maka H_0 diterima yang berarti ada perbedaan yang bermakna secara signifikan antara sebelum dilakukan penyuluhan dengan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan menyikat gigi murid SD N 06 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Pembahasan

1. Pengetahuan menyikat gigi sebelum penyuluhan dengan media video pada murid SD Negeri 06 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan menyikat gigi sebelum penyuluhan dengan media video dengan membagikan lembar kuesioner menunjukkan bahwa kriteria pengetahuan menyikat gigi pada kriteria baik sebanyak 32,8% (20 murid), kriteria cukup yaitu 45,9% (28 murid) dan kriteria kurang sebanyak 21,3% (13 murid).

Menurut asumsi peneliti banyaknya pengetahuan murid SDN 06 yang kurang disebabkan karena berdasarkan jawaban kuesioner murid kurang mengetahui tentang cara

menyikat gigi khususnya bagian yang mengarah ke lidah, panjang bulu sikat tidak sama dan pemberian pasta gigi sepenuh bulu sikat, seharusnya hanya sebesar biji jagung saja, bulu sikat yang digunakan tidak rata, selain itu pemilihan pasta gigi yang tidak ada kandungan *fluoride*.

Asumsi peneliti banyaknya pengetahuan murid SDN 06 dengan kriteria baik disebabkan karena berdasarkan jawaban kuesioner murid sudah mengetahui tentang pengertian menyikat gigi, waktu menyikat gigi yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, tujuan menyikat gigi setelah sarapan, menyikat gigi yang baik harus mengenai seluruh permukaan gigi, teknik menyikat gigi bagian depan yang mengarah ke bibir dengan gerakan atas bawah, menggunakan tangkai sikat gigi yang enak dipegang dan stabil, pemilihan kepala sikat gigi yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. murid yang memiliki pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kriteria baik diketahui berdasarkan jawaban kuesioner murid.

Pengetahuan dengan kriteria cukup dapat dilihat dari jawaban kuesioner sebagian murid yang telah diisi tentang fungsi pasta gigi dalam menyikat gigi, tujuan menyikat gigi sebelum tidur, durasi minimal menyikat gigi, teknik menyikat gigi dibagian gigi belakang atau yang mengarah ke pipi, teknik menyikat gigi bagian pengunyahan, menyikat gigi tidak boleh terlalu kuat, tekstur bulu sikat, lama waktu mengganti sikat gigi.

Penelitian ini didukung oleh teori ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi yang diperoleh dan lingkungan. Pemberian informasi seperti cara-cara pencapaian hidup sehat akan meningkatkan pengetahuan dan dapat menambah kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, begitu juga informasi tentang kesehatan gigi dan mulut seseorang yang memperoleh informasi tentang kesehatan gigi dan mulut pasti akan mengerti tentang cara menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Lingkungan juga menjadi salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan, seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berfikirannya luas maka pengetahuannya akan lebih baik daripada

seseorang yang hidup dalam lingkungan yang berfikirannya sempit (Notoatmodjo, S, 2012).

Waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan atau di sela-sela gigi dan gusi, sedangkan menyikat gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri yang terdapat di dalam mulut karena dalam keadaan tidur air ludah tidak diproduksi sehingga tidak dapat membersihkan gigi dan mulut secara alami (Hidayat, R, 2016). Waktu menyikat gigi ideal disarankan yaitu sekitar 2-5 menit (Obi, L.A., 2021). Teknik menyikat gigi yaitu cara menyikat gigi pada gigi bagian depan yang menghadap kebibir yaitu dengan gerakan ke atas dan ke bawah, cara menyikat gigi bagian pipi dengan gerakan memutar, gerakan menyikat gigi dibagian pengunyahan dengan gerakan maju mundur, dan gerakan menyikat gigi dibagian yang mengarah ke lidah dengan gerakan mencongkel. (Putri, M.H, dkk., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang pengetahuan menyikat gigi tahun 2022 dengan alat ukur membagikan kuesioner didapatkan hasil menyikat gigi dalam kategori kurang baik terdapat (80,9%) 89% responden (Arum, A., 2022).

2. Pengetahuan menyikat gigi sesudah penyuluhan dengan media video pada murid SD Negeri 06 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan menyikat gigi sesudah penyuluhan dengan media video didapatkan hasil pada kriteria baik yaitu 95,1% (58 responden), kriteria cukup yaitu 4,9% (3 responden) dan kriteria kurang yaitu 0%.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan murid meningkat setelah dilakukan penyuluhan dengan media video dari kriteria cukup menjadi kriteria baik, hal ini terlihat dari hasil jawaban kuesioner yang sudah memahami tentang pengertian menyikat gigi, waktu menyikat gigi, teknik menyikat gigi, pemilihan sikat gigi dan pasta gigi yang benar.

Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan

adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera yang dimiliki oleh manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmodjo, S, 2012). Pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme artinya murid hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung didalamnya. Hal ini akan menimbulkan kesalahan persepsi murid, oleh sebab itu sebaiknya murid memiliki pengalaman yang lebih konkrit, sehingga pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan (Rachmatullah, R, dkk., 2022).

Secara umum media mempunyai kegunaan (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra (3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar (4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya (5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama (Rachmatullah, R, dkk., 2022).

Penyuluhan kesehatan gigi pada anak merupakan usaha menanamkan kepada anak sejak dini bahwa kesehatan gigi tidak kalah penting dengan kesehatan tubuh secara umum. Penyuluhan kesehatan gigi bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan perorangan dan masyarakat guna untuk tercapainya kesehatan gigi yang lebih baik di masa mendatang (Suwarni, 2018).

Menurut teori lainnya penggunaan media video bisa lebih memberikan penjelasan yang bisa diambil kesimpulan secara mandiri sehingga lebih mudah untuk diingat dan dipahami. Tampilan video sebagai gambar hidup dapat meningkatkan keefektifan multimedia dan penyampaian pesan, video dapat menjelaskan suatu proses karena terdapat penggabungan dua indera yaitu penglihatan dan pendengaran,

sehingga materi yang disampaikan oleh video akan lebih mudah diserap dan dipahami. Penggunaan media video sebagai media penyuluhan yang mudah dipahami dan menarik dikalangan anak-anak serta efektif dalam penyampaian pesan, media video juga dapat menampilkan gambar bergerak yang membuat anak tidak cepat bosan. (Yudhanto, Y, 2017).

Penyuluhan menggunakan media video merupakan salah satu teknik pengajaran yang mempunyai banyak keunggulan sebab media tersebut merupakan sumber informasi yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan bisa dipengaruhi oleh pemberian media video karena media video mencerminkan adanya penyerapan informasi yang lebih efektif yang karena menggunakan dua indera (Dirman, dkk., 2022).

Hasil penelitian penelitian tentang pengaruh penyuluhan dengan metode pemutaran video animasi secara virtual terhadap tingkat pengetahuan menyikat gigi anak kelas 5 SD didapat hasil rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan memiliki pengetahuan kurang, yaitu 38% dan setelah penyuluhan memiliki pengetahuan baik 78%. Secara uji statistik didapatkan $p(0,000) < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan anak dari sebelum dibanding sesudah penyuluhan dengan pemutaran video animasi secara virtual (Jelita et al., 2021).

Hasil penelitian tentang peningkatan pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan media audio visual dengan menggunakan *systematic literature review* didapatkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan media audio visual (Adeline I et al., 2021).

3. Hasil analisis perbedaan pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video pada murid SD Negeri 06 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan Hasil analisis statistik uji Wilcoxon pada tabel di ketahui didapatkan hasil pengujian nilai sebesar 0,000 yang berarti nilai p

$value < (0,05)$ yang berarti ada perbedaan yang bermakna secara signifikan antara sebelum dilakukan penyuluhan dengan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan menyikat gigi murid SD N 06 Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi, terlihat dari nilai rata-rata pengetahuan menyikat gigi sebelum penyuluhan (70,98%) sedangkan sesudah penyuluhan (94,34%), menurut peneliti hal ini karena media video lebih menarik perhatian responden karena animasi seperti video kartun yang biasa anak-anak tonton sehari-hari.

Menurut teori media video adalah salah satu media penyuluhan yang modalitas *auditory* dan *visual*. Media video mempunyai keuntungan dalam penyuluhan yaitu dapat diulangi secara terus-menerus penjelasannya dan juga dapat menampilkan gambar bergerak yang cukup esensial untuk pembelajaran yang menuntut penguasaan materi, gambar dan suara yang muncul membuat anak tidak cepat bosan, sehingga dapat mendorong anak untuk mengetahui lebih jauh materi yang disampaikan. Media video dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi, karena media video memanfaatkan berbagai gerakan serta bentuk desain karakter yang menarik dan bermacam-macam, seperti karakter manusia yang berbicara sehingga anak-anak tidak mudah jenuh dalam menerima penyuluhan dan informasi dapat lebih mudah diterima oleh anak. (Nasrah, dkk., 2020).

Dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut harus dijaga kebersihan gigi dan mulut salah satunya dengan cara menyikat gigi. Menyikat gigi adalah membersihkan seluruh permukaan gigi dari sisa-sisa makanan yang menempel dengan menggunakan pasta gigi atau biasa disebut odol (Setyaningsih, 2019).

Tujuan menyikat gigi disini yaitu agar tetap terjaganya kebersihan gigi dan mulut dan membersihkan sisa-sisa makanan yang masih tertinggal atau menempel pada permukaan gigi sehingga mencegah kerusakan gigi dan gusi. Menyikat gigi 2 kali sehari yaitu pagi setelah

sarapan dan malam sebelum tidur (Hidayat R., 2016).

Teknik menyikat gigi terbagi atas teknik horizontal, teknik vertikal, teknik roll atau modifikasi *stillman*, teknik vibratory, teknik fones atau teknik sirkuler, teknik fisiologik (Putri, M.H. dkk., 2018). Pasta gigi bukan hanya berfungsi membersihkan gigi saja tetapi juga ada khasiat lainnya, yaitu mencegah kerusakan gigi, mengendalikan pertumbuhan plak, mengendalikan karang gigi, memutihkan gigi, merawat gusi dan mengatasi gigi sensitif (Rahmadhan, G.A., 2010). Pemilihan pasta gigi yang baik yaitu mengandung *fluoride*, pilih pasta gigi yang tidak terlalu banyak busanya, hindari langsung makan setelah menyikat gigi kadar asam dalam mulut akan menurun dan *fluoride* hilang (Kusumawardani, E, 2011). Untuk penggunaan pasta gigi tidak perlu terlalu banyak yaitu cukup sebesar biji jagung saja (Gracia, M, 2015).

Syarat sikat gigi yang ideal secara umum yaitu tangkai sikat gigi harus enak dipegang dan stabil, pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal, kepala sikat tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, tekstur bulu sikat yang lembut dan panjang bulu sikat sama dan menggunakan bulu sikat yang rata (Putri, M.H. dkk., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu tentang pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video yaitu berdasarkan uji *Wilcoxon* didapat hasil $p(0,000) < 0,05$ nilai ini menunjukkan ada perbedaan pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video. Hasil sebelum penyuluhan dengan kategori cukup 71% yaitu 27 responden dan meningkat setelah penyuluhan menjadi kategori baik 89,5% yaitu 34 responden (Pola, *et al.*, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan januari 2023 tentang pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan media



video diperoleh hasil terbanyak berada pada kriteria cukup.

2. Pengetahuan menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan media video diperoleh terbanyak berada pada kriteria baik.
3. Dari hasil uji statistik *Wilcoxon* didapatkan perbedaan pengetahuan menyikat gigi lebih baik setelah diberikan penyuluhan dengan media video dibandingkan sebelum penyuluhan dengan media video

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline I.A.D.N.P.,I.G.K.A., & Sarwo Edi, I. (2021). Peningkatan Pengetahuan tentang Menyikat Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Penggunaan Media Audio Visual dan Media Permainan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2), 301–306. Tasikmalaya.
- Arum, A. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105–112. Surabaya.
- Balitbangkes. (2013a). *Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Balitbangkes. (2013b). *Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Balitbangkes. (2018). Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. In *Laporan Riskedas Nasional 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Dirman, dkk. (2022). *Model Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Melalui Video Sebagai Upaya Peningkatan Perilaku tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Kader*. Pustaka Rumah Cinta. Jawa Tengah.
- Gracia, M. (2015). *Hypnosis IN Dentistry*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hidayat R., dkk. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Andi Yogyakarta.
- Basari, I.S., (2021). *Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Era Digital dengan Goggle Suite*. Ahlimedia Press. Jakarta.
- Jelita, et al., (2021). Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Pemutaran Video Animasi Secara Virtual Terhadap Tingkat Pengetahuan. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 2(2), 41–44. Palembang.
- Kusumawardani, E. (2011). *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta.
- Nasrah, dkk. (2020). *Komunikasi dan Perubahan Perilaku*. Uwais Inspirasi Indonesia. Jawa Timur.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Obi, L.A., (2021). *Modul Gigi Bersih dan Putih karena Rajin Sikat Gigi*. CV. Global Aksara Pres. Jawa Timur.
- Permenkes RI. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut* (Vol. 44, Issue 8). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Pola, et al., (2022). *Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Video (Studi Siswa Kelas IV SDN Tambakrejo 1 Krembung Sidoarjo)*. 3(2), 313–322. Surabaya.
- Priyoto. (2015). *Perubahan dalam Perilaku Kesehatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Putri, M.H., dkk (2018). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi* (L. J. Drg (ed.)). Buku kedokteran ECG. Jakarta.
- Rahmadhan, A.G., (2010). *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut* (N. P.



- Handayani (ed.)). Bukune. Jakarta Selatan.
- Rachmatullah, R., dkk. (2022). *Monograf Pembelajaran Interaktif dengan Metaverse*. Eureka Media Aksara. Jakarta.
- Setyaningsih, D. (2019). *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut* (T. E. Umum (ed.)). Loka Aksara. Tangerang.
- Suwarni, D. (2018). *Guru Berani Menulis Artikel Ilmiah* (A. Hastono (ed.)). Perahu Litera. Lampung.
- Yudhanto, Y. (2017). *Panduan Mahir Pengantar Tekologi Informasi*. UNS. Surakarta.